

18 JUNI 2022

ROH membuka *tumbuh*, pameran tunggal karya-karya baru dari perupa Syaiful Aulia Garibaldi dengan teks pengantar oleh Goenawan Mohamad.

Jakarta, Juni 2022 – ROH membuka pameran tunggal pertama di ruang barunya di Menteng, Jakarta, *tumbuh*, oleh Syaiful Aulia Garibaldi.

Karya dan praktik Syaiful Aulia Garibaldi (l. 1985, Jakarta, Indonesia) telah memikat pihak galeri sejak pameran tunggal perdananya, *Regnum Fungi* (2012), di ruang alternatif Bandung, Padi Art Ground. Pada pameran itu, Garibaldi menampilkan simpul awal estetikanya sekaligus ketertarikan konseptual yang kemudian berkembang menjadi rupa yang ada sekarang. Sejak pameran itu, telah muncul potensi besar Syaiful dalam mengekspresikan kompleksitas ide ke dalam banyak kemungkinan. Baik dengan bekerja di atas kertas, instalasi patung hidup, serta mural untuk menyampaikan kelindan relasi antara seni rupa dengan sains. Terutama yang berkaitan dengan bagaimana ilmu hayati, bahkan dalam skala terkecilnya, mampu mengutarakan banyak hal mengenai diri dan kedekatan kita dengan intuisi dan imajinasi. Awal mula ketertarikan ini kemudian diurai lebih jauh dalam sejumlah pameran, *Abiogenesis: Terhah Landscape* di Pearl Lam Galleries, Singapura pada 2014, *Quiescent* di ROH Projects, Jakarta, *Limaciform* di Silverlens Galleries, Manila pada 2017, serta *Lemniscate* di Mind Set Art Center, Taipei, Taiwan. Perjalanan ini perlahan turut menyempurnakan dan mematangkan praktik Garibaldi yang kini hadir dalam *tumbuh*.

Pada *tumbuh*, Garibaldi mengarahkan pandangan dan perhatiannya pada *Eleusine indica*, suatu jenis rumput. Ia mengamati spesimen-spesimennya melalui pembesaran, penggandaan, serta tangkapan dan alih bentuk representasional dari temuan-temuannya kepada abstraksi paparan. Karya-karya pada pameran ini dikomunikasikan dalam ragam bahasa yang dibangun perupa sepanjang praktiknya, mulai dari spesimen asli akar rumput yang disepuh emas untuk menciptakan konduksi listrik ketika diteliti di bawah mikroskop elektron, instalasi video yang menjalin berbagai kedalaman magnifikasi dari spesimen-spesimen hidup dari hasil pengamatan sejumlah mikroskop yang berbeda, instalasi kertas yang merentangkan 4.000 *monoprint*/cetak tunggal pada kertas, serta pemilihan karya lukis yang mengungkap cabang baru dari ketertarikan Garibaldi ini. Untuk memahami kekaryaannya Garibaldi pada *tumbuh*, kita perlu melacak pilihan mediumnya secara lebih deskriptif serta relasinya dengan peranan keilmuan dan artistik, yang kemudian mengokohkan landasan dan atas tafsir karya-karya ini untuk melampaui batas-batas komponen penyusunnya dan merasuk ke alam imajinasi metafisika.

Judul pameran, *tumbuh*, mengisyaratkan suatu ajakan kepada penglihat untuk berinteraksi dengan karya-karya serta menantang anggapan dan prasangka yang kita punya yang timbul baik pada pertemuan karya ke karya maupun pada pameran secara utuh. Renik akar rumput disorot dalam *tumbuh*, sebagai jalan Garibaldi menarik tengara intuisi estetis kita ke arah atau taraf nalar yang sama renik, yang mungkin juga sederhana, dalam berbagai persinggungannya.

ROH dan Garibaldi sangat beruntung menerima dukungan dari salah satu pemikir dan pemuka budaya Indonesia, Goenawan Mohamad, untuk berbicara dengan Syaiful Aulia Garibaldi mengenai ketertarikan dan eksplorasi artistiknya pada pameran ini. Melalui serangkaian korespondensi tertulis,

Mohamad memantik sejumlah percakapan yang mengurai simpul-simpul sains pada praktik kesenian Garibaldi dan mengaitkannya dengan tafsir dan simpulan yang menghubungkan karya-karya Garibaldi dengan karya seniman dan gagasan lain. Dalam salah satu responnya kepada Mohamad, Garibaldi mengutarakan bagaimana riset dan penjelajahannya mengantarkan kepada penemuan akan “alelopati”, sebuah fenomena alam yang terjadi ketika suatu organisme, dalam hal ini *Eleusine indica*, berada dalam ancaman. Dalam kondisi bahaya, organisme ini akan mengeluarkan alelokimia, sejenis zat yang menyerang hidup dan tumbuh tanaman-tanaman di sekitarnya. Alelopati yang dalam bahasa Yunani bermakna “menderita bersama”, dianggap sebagai infeksi biokimia yang berbahaya bagi kelangsungan hidup organisme lain. Namun di sisi lain, Garibaldi melihat fenomena ini sebagai cara ekosistem dan ekologi untuk bertahan melalui berbagai kondisi lingkungan, alih-alih membahayakan atau menyakiti — dengan berbagi penderitaan. Melalui lensa mikroskop yang mengizinkan berbagai derajat pembesaran untuk melihat dunia tak kasat mata, Garibaldi mengajak kita melihat kerumitan lapisan dunia yang memikat, jika kita mau memperhatikan dan melihat lebih dekat.

Dalam hal ini, kanvas Syaiful adalah sebuah puisi liris yang subversif — yang dalam kebisuannya menegaskan betapa berharganya nuansa dan ambiguitas, hal-hal yang kini tak dianggap praktis dan tiap kali hendak disingkirkan.

Kita bersyukur bahwa akar mengingatkan hal ini. Bukan sekadar dengan menengok ke belakang.

Goenawan Mohamad

Pameran tunggal Syaiful Aulia Garibaldi, *tumbuh*, dibuka untuk undangan pada Sabtu, 18 Juni 2022 dan kepada publik mulai Selasa, 21 Juni 2022 hingga Minggu, 31 Juli 2022.

Ikuti akun Instagram@rohprojects atau hubungi info@rohprojects.net untuk informasi terbaru mengenai waktu operasional dan kabar program publik.

ROH

SYAIFUL AULIA GARIBALDI

L. 1985, Jakarta, Indonesia

Tinggal dan bekerja di Bandung, Indonesia

Bekerja dalam lingkup media instalasi, lukisan, gambar, seni grafis, dan video, Syaiful Aulia Garibaldi mengembangkan praktik yang meneliti relasi antara sains dengan citra visual yang dibangunnya. Garibaldi menarik perhatian pada jejaring dan kelindan ekologi, serta mikroorganisme sebagai simbol kematian, pembusukan, dan kehidupan.

Garibaldi telah melaksanakan sejumlah pameran tunggal, yang terbaru adalah *Sudor* (2020) di *Silverlens Galleries*, Manila, Filipina; *Lemniscate* (2018) di *Mind Set Art Center*, Taipei, Taiwan; *Limaciform* (2017) di *Silverlens Galleries*, Manila, Filipina; *Quiescent* (2016) di *ROH Projects*, Jakarta, Indonesia; dan *Abiogenesis: Terhah Landscape* (2014) di *Pearl Lam*, Singapura. Pameran kelompok meliputi *1* (2022) di *ROH*, Jakarta, Indonesia; *Chromatic Network* (2020) di *Galeri Salihara*, Jakarta, Indonesia; *And Life Goes On* (2020) di *Mind Set Art Center*, Taipei, Taiwan; *Art Basel Hong Kong 2019*, *Natural Capital (Modal Alam)* (2018), *Europalia Indonesia*, *BOZAR*, *Centre for Fine Arts*, Brussels, Belgium; *West Bund Art and Design* (2019) dan *West Bund TALENT* (2017) bersama *ROH Projects* di Shanghai, China; *Jogja Biennale 2017*; *Art Stage Jakarta* dan *SEA+ Triennale* di *Galeri Nasional Indonesia*, Jakarta (2016), Indonesia; dan *Prudential Eye Zone* (2015) di *Art Science Museum*, Singapore. Saat ini, Garibaldi bersama *Lokus Foundation* tengah berpartisipasi dalam *Iron Placenta* (2022), sebuah penelitian berjalan yang dicetuskan oleh *Irwan Ahmett* dan *Tita Salina*. Garibaldi pernah melaksanakan residensi di *ABC Learning Town*, Siheung, Korea Selatan pada 2015 dan di *Centre Indemondes*, La Rochelle, Prancis pada 2014. Penghargaan *Seniman Terbaik* pernah disematkan kepadanya dari *Tempo Magazine Award* pada 2016 dan *Bandung Contemporary Art Award (BaCAA)* pada 2013.

ROH

ROH adalah galeri seni yang diinisiasi pada 2014 dengan tujuan melayani ekosistem seni Indonesia melalui konsistensi program lokal sekaligus pemeliharaan dialog yang lebih luas dan tak terbatas. ROH telah memainkan peran yang lebih nomaden dalam dua tahun terakhir sementara ruang tetap barunya merampung dengan menjelajah presentasi nonkonvensional untuk para seniman dalam peletakan dan pengkondisian temporer yang dinamis. Pada 2022, ROH menempati ruang tetap baru di *Jalan Surabaya 66*, Jakarta, setelah dengan cermat meninjau ulang rumah tinggal era kolonial menjadi ruang pameran luwes untuk seni kontemporer.

Untuk informasi lebih lanjut, sila hubungi info@rohprojects.net.

Selasa – Minggu

11.00 – 19.00 WIB

Tutup pada hari Senin dan libur nasional

JALAN SURABAYA 66

JAKARTA 10310

+628118719066

ROHPROJECTS.NET